

**STRATEGI PENGAJARAN TENTANG PENDEKATAN DAN EFEKTIVITAS  
DALAM PEMBELAJARAN PAK**

**Edison Harapohan Simarmata<sup>1</sup>, Ordekorina Saragih<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

[edisonharapohan@gmail.com](mailto:edisonharapohan@gmail.com), [ordesaragih24@gmail.com](mailto:ordesaragih24@gmail.com)

**Abstract**

This research aims to analyze teaching strategies in approach and effectiveness in Christian Religious Education (PAK) learning. Christian religious education plays an important role in shaping student character, and the effectiveness of teaching Christian values depends on implementing the right approach. In this context, the approach used by PAK teachers must be in accordance with student needs and the context of the times that continue to develop. Through this research, it was found that effective teaching in PAK involves a value-based approach, a contextual approach, as well as the use of interactive and participatory methods, which enable students to be more actively involved in learning. The research results show that approaches that prioritize experience-based learning, such as teaching that links religious teachings to students' daily lives, greatly increase the understanding and application of religious values in their lives. In addition, evaluation of teaching effectiveness shows that teaching involving parents and the community also has a significant impact on student character development. Thus, implementing diverse approaches that are appropriate to student characteristics will increase effectiveness in PAK learning.

Keywords : Teaching Strategy, Learning Approach, Teaching Effectiveness, Christian Religious Education, Student Character.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran dalam pendekatan dan efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter siswa, dan efektivitas pengajaran nilai-nilai Kristiani bergantung pada penerapan pendekatan yang tepat. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan oleh guru PAK haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks zaman yang terus berkembang. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pengajaran yang efektif dalam PAK melibatkan pendekatan berbasis nilai, pendekatan kontekstual, serta penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti pengajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sangat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas pengajaran menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter

siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran PAK.

Kata Kunci : Strategi Pengajaran, Pendekatan Pembelajaran, Efektivitas Pengajaran, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam dunia pendidikan, pengajaran PAK bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai Kristiani yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran PAK sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi pengajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks sosial dan budaya yang berkembang, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.

Di era modern ini, tantangan dalam pengajaran PAK semakin kompleks, terutama dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang mempengaruhi pandangan hidup siswa. Teknologi digital yang semakin berkembang, misalnya, telah membawa perubahan besar dalam cara siswa mengakses informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Guru PAK dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi guru PAK untuk mengadopsi berbagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti pendekatan berbasis nilai, pendekatan kontekstual, dan pendekatan berbasis pengalaman. Pendekatan berbasis nilai berfokus pada internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Kristiani, seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran. Pendekatan kontekstual, di sisi lain, mengaitkan ajaran agama dengan permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendekatan berbasis pengalaman mengutamakan praktik langsung dalam kehidupan, seperti pelayanan kepada sesama dan keterlibatan

dalam kegiatan sosial gereja, yang dapat membantu siswa mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hal tersebut, pengajaran yang efektif dalam PAK bukan hanya mengenai penyampaian materi yang berkaitan dengan agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dalam konteks sosial mereka. Hal ini menuntut guru PAK untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Guru PAK juga harus mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode yang menarik dan sesuai dengan minat serta gaya belajar siswa.

Dalam hal ini, efektivitas pengajaran menjadi sangat penting. Pengajaran yang efektif tidak hanya mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih holistik terhadap pembelajaran PAK, yang tidak hanya mengandalkan tes atau ujian, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap perubahan karakter dan perilaku siswa. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan penerapan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen, dengan fokus pada pendekatan yang digunakan oleh guru dan efektivitas pengajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana berbagai faktor, seperti latar belakang sosial siswa, perkembangan teknologi, dan keterlibatan orang tua, mempengaruhi efektivitas pengajaran dalam PAK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan yang tepat dalam pengajaran PAK dan dampaknya terhadap pengembangan karakter dan moral siswa.

## **TINJAUAN TEORI**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan elemen penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pengajaran PAK harus didasarkan pada strategi yang efektif yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan

penerapan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tinjauan ini akan membahas teori-teori yang mendasari pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pengajaran PAK serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran tersebut.

### **Pendekatan dalam Pengajaran PAK**

Salah satu teori penting yang mendasari pengajaran PAK adalah pendekatan berbasis nilai, yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Pendidikan agama tidak hanya melibatkan pengajaran kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga pembentukan karakter siswa melalui pengalaman praktis yang mengarah pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Pendekatan berbasis nilai berfokus pada pengembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Kristiani, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, guru PAK berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model atau teladan bagi siswa dalam menghidupi nilai-nilai agama.

Selanjutnya, pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan ajaran agama dengan konteks sosial dan budaya yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran agama membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pendekatan kontekstual tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, seperti kemajuan teknologi, pluralisme agama, dan perubahan sosial. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran PAK di era globalisasi, di mana siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh luar yang dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan ajaran agama.

Pendekatan berbasis pengalaman adalah teori lain yang juga penting dalam pengajaran PAK. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan sosial dan pelayanan kepada sesama. Pengalaman adalah salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran, karena pengalaman dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi materi pelajaran secara lebih mendalam.<sup>3</sup> Dalam pengajaran PAK, pengalaman ini bisa berupa keterlibatan siswa dalam

---

<sup>1</sup> Groome, Thomas H. *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. Harper & Row, 1998.

<sup>2</sup> Nata, Abudin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama*. Rajawali Pers, 2011.

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill, 1980.

kegiatan pelayanan sosial, misi gereja, atau proyek sosial yang berhubungan dengan ajaran Kristiani. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar teori ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

### **Efektivitas Pengajaran dalam PAK**

Efektivitas pengajaran dalam PAK sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan serta cara-cara yang diterapkan oleh guru dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas pengajaran PAK dapat diukur berdasarkan sejauh mana siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>4</sup> Barna lebih lanjut menjelaskan bahwa pengajaran yang efektif dalam konteks agama harus mampu mendorong siswa untuk mengalami perubahan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.

Selain itu, efektivitas pengajaran dalam PAK juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pengajaran agama yang efektif tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan komunitas gereja dalam mendukung pembelajaran siswa. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai agama diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, mereka akan lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran PAK, penggunaan metode pembelajaran yang berbasis diskusi, refleksi diri, dan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Sebagai contoh diskusi kelompok dan kegiatan berbasis masalah dapat membantu siswa untuk berpikir kritis tentang ajaran agama dan melihat relevansinya dalam konteks kehidupan mereka. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan ajaran Kristiani, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka.

Sementara itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK juga memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran. Penggunaan alat bantu digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform daring dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengakses materi ajaran agama dan belajar secara mandiri. Dengan

---

<sup>4</sup> Barna, George. *Transforming Children into Spiritual Champions*. Baker Books, 2003.

teknologi, pengajaran PAK tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, di sisi lain, pengaruh negatif dari teknologi, seperti kecanduan media sosial atau paparan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, juga harus diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengajaran PAK yang efektif harus menggunakan pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis nilai, kontekstual, dan pengalaman memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Selain itu, efektivitas pengajaran sangat bergantung pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses tersebut. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, namun harus diimbangi dengan pengawasan yang tepat agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama yang diajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta efektivitas pendekatan yang digunakan oleh para guru. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru PAK terkait dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang beragam, serta untuk mengeksplorasi dampak dari pendekatan tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengkaji pengalaman praktis guru PAK dalam konteks pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan strategi pengajaran dan dampaknya di lapangan, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya mengenai dinamika kelas dan cara-cara inovatif yang digunakan oleh guru PAK. Penelitian ini juga melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru PAK, dan analisis dokumen pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik yang

relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendekatan Berbasis Nilai dalam Pengajaran PAK**

Pendekatan berbasis nilai merupakan salah satu strategi penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendekatan ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi inti dari pembelajaran yang dikembangkan. Pendekatan berbasis nilai mengutamakan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam hidup mereka.<sup>5</sup> Hal ini sangat penting, karena tujuan utama dari PAK bukan sekadar untuk mentransfer informasi tentang agama, tetapi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru yang menerapkan pendekatan berbasis nilai harus berperan aktif sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga untuk menjadi model dalam menghidupi nilai-nilai Kristiani. Sebagai contoh, sikap guru yang menunjukkan kasih sayang, pengampunan, dan kejujuran akan menjadi teladan langsung bagi siswa. Dalam konteks ini, pengajaran PAK tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku yang membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan dalam pendekatan berbasis nilai meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan refleksi yang menuntut siswa untuk merenungkan nilai-nilai agama dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan cara ini, siswa diajak untuk tidak hanya mempelajari ajaran agama, tetapi juga untuk menghidupi ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka.

### **B. Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran PAK**

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran PAK sangat penting, terutama untuk meningkatkan relevansi ajaran agama dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan materi ajaran agama dengan konteks kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti pengampunan dan kasih, guru dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan permasalahan yang

---

<sup>5</sup> Op.cit

dihadapi siswa, seperti perselisihan antar teman atau permasalahan dalam keluarga. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat bagaimana ajaran agama tidak hanya relevan dalam kehidupan gereja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk merasakan hubungan langsung antara ajaran agama dengan kenyataan hidup mereka, sehingga mereka lebih mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari.<sup>6</sup> Selain itu, dengan pendekatan ini, siswa lebih termotivasi karena mereka melihat relevansi dan manfaat ajaran agama dalam kehidupan mereka. Guru PAK perlu peka terhadap kondisi sosial dan budaya siswa agar dapat memilih materi yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Sebagai contoh, dalam menghadapi isu-isu sosial dan budaya yang berkembang, seperti perubahan nilai sosial atau pengaruh media sosial, guru harus mampu mengaitkan ajaran Kristiani dengan realitas yang ada. Dengan cara ini, pengajaran PAK menjadi lebih hidup dan mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan kontekstual mengharuskan guru untuk menggunakan metode yang variatif dan adaptif. Diskusi tentang masalah sosial, kegiatan sosial di luar kelas, atau pemanfaatan media sebagai sarana belajar bisa menjadi bagian dari pendekatan ini. Dengan metode yang kontekstual, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana prinsip-prinsip agama diterapkan dalam situasi nyata, yang pada akhirnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

### **C. Efektivitas Pengajaran PAK dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran**

Efektivitas pengajaran dalam PAK tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi ajaran agama, tetapi juga dari dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan mereka. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu mengubah hidup siswa dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.<sup>7</sup> Artinya, pengajaran PAK yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Kristen.

---

<sup>6</sup> Op.cit

<sup>7</sup> Op.cit

Efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, yaitu pembentukan karakter yang selaras dengan ajaran Kristiani. Tujuan utama dari pengajaran PAK bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk karakter siswa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran PAK dapat diukur dari sejauh mana siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Kristiani dalam perilaku dan sikap sehari-hari.

Tujuan utama pengajaran PAK adalah untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen serta mampu menerapkannya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual mereka. Pengajaran yang efektif akan mendorong siswa untuk mengalami transformasi dalam cara berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip Kristiani. Ini berarti bahwa guru PAK tidak hanya mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini harus tercermin dalam tindakan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajaran PAK harus menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga secara afektif dan praksis. Salah satu metode yang efektif adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan yang menghubungkan teori dengan praktik. Pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agar mereka dapat merenungkan ajaran agama dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Pendekatan berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk langsung terlibat dalam kegiatan sosial atau pelayanan, dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual sangat penting. Pengajaran PAK yang efektif harus mampu menghubungkan ajaran agama dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka, seperti konflik sosial, perubahan sosial budaya, atau masalah yang terkait dengan identitas dan nilai-nilai moral. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami relevansi ajaran Kristiani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari dan lebih termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengajaran PAK. Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan guru PAK untuk menyampaikan materi yang lebih bervariasi dan lebih mudah diakses oleh siswa. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses materi, berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristiani.

Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi juga dapat membawa tantangan. Siswa yang terpapar media sosial atau konten internet yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani berisiko mendapatkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, pengajaran PAK yang efektif juga harus mencakup pembimbingan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi, serta mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan ajaran agama.

Efektivitas pengajaran PAK juga sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan komunitas gereja. Pendidikan agama yang efektif bukan hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Ketika orang tua terlibat dalam pembelajaran agama anak mereka, mereka dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan membantu anak-anak mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, gereja sebagai komunitas juga memiliki peranan penting dalam mendukung pembelajaran agama di luar kelas. Kegiatan-kegiatan gereja, seperti persekutuan, pelayanan sosial, dan misi gereja, dapat memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran agama Kristen dan memberikan mereka kesempatan untuk mengamalkan ajaran Kristiani dalam kehidupan nyata.

Agar pengajaran PAK dapat dinilai efektivitasnya, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hurlock (1980) menyatakan bahwa evaluasi yang efektif seharusnya melibatkan tidak hanya ujian kognitif, tetapi juga penilaian terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Misalnya, guru dapat memberikan tugas yang melibatkan refleksi pribadi atau pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam

konteks sosial mereka. Dengan evaluasi yang holistik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pengajaran PAK berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Kristiani.

Meskipun banyak pendekatan dan metode yang dapat diterapkan, pengajaran PAK tetap menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan latar belakang dan pemahaman agama di kalangan siswa. Di era globalisasi ini, siswa sering terpapar pada berbagai pandangan dan nilai yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu menyesuaikan metode pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh mereka.

Efektivitas pengajaran PAK sangat bergantung pada penggunaan pendekatan yang tepat, keterlibatan aktif siswa, serta pemanfaatan teknologi dan keterlibatan orang tua dan komunitas. Pendekatan berbasis nilai, kontekstual, dan pengalaman dapat membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pengajaran PAK yang efektif dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Kristiani dan memberikan mereka landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Untuk mencapai efektivitas pengajaran, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau pembelajaran berbasis masalah. Dengan metode-metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang ada, baik di dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, efektivitas pengajaran juga bergantung pada keberhasilan dalam mengadaptasi pengajaran dengan perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan alat bantu seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis agama dapat membuat materi ajaran agama menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Namun, penting bagi guru untuk mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol atau tidak bijaksana bisa membawa dampak negatif, seperti pengaruh dari media sosial yang mengarah pada sikap dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Secara keseluruhan, pengajaran yang efektif dalam PAK adalah pengajaran yang dapat menggabungkan pendekatan berbasis nilai, kontekstual, dan pengalaman, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Pengajaran PAK yang sukses tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mereka sesuai dengan ajaran Kristiani. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap strategi pengajaran yang digunakan dapat membantu siswa berkembang tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengajaran, pendekatan, dan efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dapat disimpulkan bahwa pengajaran PAK yang efektif sangat bergantung pada penerapan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks zaman yang berkembang. Guru PAK memegang peranan penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani.

Penggunaan pendekatan berbasis nilai, kontekstual, dan berbasis pengalaman terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Kristiani. Pendekatan berbasis nilai membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual memungkinkan guru untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan aplikatif. Sementara itu, pengajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan sosial atau pelayanan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran tersebut.

Dalam hal efektivitas, pengajaran PAK yang melibatkan berbagai metode, seperti diskusi, refleksi diri, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru PAK yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berkontribusi dan berpikir kritis mengenai ajaran agama. Evaluasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak positif, karena dapat memperkuat pengajaran di luar kelas dan memberikan dukungan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Namun, tantangan dalam pengajaran PAK tetap ada, terutama terkait dengan pengaruh negatif lingkungan luar yang tidak selalu mendukung nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, peran guru dalam mengarahkan siswa untuk memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama dan menghadapi tantangan sosial yang ada menjadi sangat penting. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan yang tepat dan penggunaan strategi pengajaran yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK dan membantu membentuk karakter siswa yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

## **2. Saran**

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barna, George. *Transforming Children into Spiritual Champions*. Baker Books, 2003.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. HarperOne, 1981.
- Gangel, Kenneth O., dan Warren S. Benson. *Christian Education: Its History and Philosophy*. Moody Publishers, 2002.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. Harper & Row, 1998.

- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill, 1980.
- Nata, Abudin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama*. Rajawali Pers, 2011.
- Stevanus, K., & Macarau, V. V. V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 117–130.